

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN
MUJAHADAH (STUDI KASUS JAMAAH MUJAHADAH DI DESA
GETAS, SINGOROJO, KENDAL)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh :

RIZKA RIA LUTFIANA

NIM : 1804016067

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2022**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizka Ria Lutfiana

Nim : 1804016067

Program : S. I Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : **AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH (STUDI KASUS JAMAAH MUJAHADAH DI DESA GETAS, SINGOROJO, KENDAL)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri yang dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dan tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi lainnya, serta pengetahuan dan informasi yang ada didalamnya hanya sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan saja.

Semarang, 30 November 2022

Penulis



Rizka Ria Lutfiana

NIM. 1804016067

**AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN
MUJAHADAH (STUDI KASUS JAMAAH MUJAHADAH DI DESA
GETAS, SINGOROJO, KENDAL)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

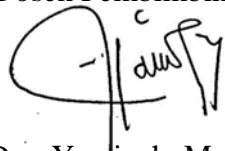
Oleh :

RIZKA RIA LUTFIANA

NIM : 1804016067

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Dra. Yusriyah, M. Ag

NIP. 196403021993 032001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

NIP. 198607072019 031012

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Rizka Ria Lutfiana Nomor Induk 1804016067 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 28 Desember 2022



Dosen Pembimbing I

Dra. Yusriyah, M. Ag

NIP. 196403021993 032001

Dosen Penguji I

Moh Syukur, M.S.I

NIP. 198612052019 031007

Dosen Pembimbing II

Ahmad Tajuddin Arafat, MSI

NIP. 198607072019 031012

Dosen Penguji II

Winarto, M.S.I

NIP. 198504052019 031012

Sekretaris Sidang

Badrul Munir Chair, M.Phil.

NIP. 199010012018 011001

MOTTO

“Hidup sekali hiduplah yang berarti “

(Ahmad Fuadi)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ ي...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbi l-`ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاَمْوُرُ جَمِيْعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam, *Qudwah Hasanah* dalam kehidupan.

Skripsi ini berjudul **“AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH (STUDI KASUS JAMAAH MUJAHADAH DI DESA GETAS, SINGOROJO, KENDAL)”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusinya dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag selaku penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag beserta stafnya yang menjabat di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ketua Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Bapak Muhtarom, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Ibu Tsuwaibah, M. Ag yang telah mengizinkan untuk membahas skripsi ini.
4. Dra. Yusriyah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Tajuddin Arafat, MSI selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Aqidah Dan Filsafat Islam yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz Abdul Aziz selaku ketua kegiatan dan para jamaah yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan sudah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak Jongko Prayitno dan Ibu Ngapiyah, yang selalu memberikan material maupun immaterial, seperti kasih sayang, doa, nasihat dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup, penulis berharap dapat menjadi anak yang membanggakan. serta saudara-saudaraku, kakakku (Anang Ardi Prayitno), yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan Teman-teman yang selalu memberikan semangat, dukungan, selalu menemani dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan penelitian. Teman-teman seperjuangan Prodi Akidah Filsafat Islam yang saling bertukar pikiran, berfikir bersama dan mempunyai harapan bersama dalam satu tujuan.
9. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk membuka cakrawala keilmuan dalam bidang Aqidah Dan Filsafat Islam.

Semarang, 30 November 2022

Penulis



Rizka Ria Lutfiana

NIM. 1804016067

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Kepenulisan	10
BAB II <u>M</u> UJAHADAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH MASYARAKAT	12
A. Mujahadah	12
B. Aqidah	19
BAB III <u>R</u> ELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA GETAS, SINGOROJO, KENDAL	27
A. Gambaran Umum Desa Getas.....	27

B. Bentuk pelaksanaan kegiatan Mujahadah di Desa Getas	30
BAB IV_AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH DI DESA GETAS.....	37
A. Implikasi Kegiatan Mujahadah Terhadap Kepercayaan Eksistensi Tuhan	37
B. Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Dalam Kehidupan Sehari-hari	44
BAB V_PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Sekarang ini kegelisahan banyak dialami oleh beberapa manusia sebab kurangnya keimanan kepada Allah SWT. Mujahadah adalah bentuk usaha melawan hawa nafsu secara sungguh-sungguh. Di dalam mujahadah berisi zikir bacaan Al-Quran, solawat dan doa, yang mana bacaan-bacaan tersebut dapat menambahkan keimanan jamaahnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implikasi jamaah mujahadah di Desa Getas terhadap kesadaran eksistensi Tuhan, dan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari jamaah mujahadah di Desa Getas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, kegiatan mujahadah di desa getas dilaksanakan seminggu sekali secara rutin setiap malam Rabu. Dengan rangkaian kegiatan seperti Tausiah, membaca surat Al-Waqiah, surat Yasin dan sholawat Arrizqiyah. Kegiatan mujahadah dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan kesadaran Eksistensi Tuhan. Mereka cenderung lebih sadar kalau Tuhan tidak akan meninggalkan makhluknya. Hasil penelitian lain bahwa, aktualisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari para jamaah menjadi pribadi yang yakin dengan pertolongan Allah, sholawat Arrizqiyah jika dibaca secara rutin dapat memperlancar rizqi, siapa yang berdagang pendapatanya akan bertambah dan segala urusanya akan dipermudah. Hal tersebut menjadikan para jamaah untuk sadar kalau Tuhan tidak pernah meninggalkan makhluknya. Dengan begitu kegiatan mujahadah memberikan efek positif bagi para jamaahnya, baik psikis maupun sosilogis dalam meningkatkan etos kerja jamaahnya. Sebab para jamaah yang rutin mengikuti mujahadah jauh lebih optimis dan tak mudah putus asa mencari rizky Allah di muka bumi. Sebab dengan membangun ideologi semangat kerja para jamaahnya dengan keyakinan kalau Allah akan memberikan rizky kepada hamba-hambanya yang berusaha dan berdoa serta yakin dengan diri Nya. Kesadaran untuk menjalankan syariah juga muncul karena itu itu adalah kewajiban.

Kata Kunci : *Aktualisasi, Aqidah, Mujahadah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan saat ini, menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia, bagaimana manusia itu menentukan nasibnya di masa mendatang. Manusia sebagai makhluk yang berintelektual harus sanggup membina kehidupannya seiring dengan perkembangan kehidupan ini. Berkembangnya kehidupan inilah yang kadang membuat manusia melupakan jati diri mereka. Kehidupan saat ini membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Krisis moral dianggap sebagai penyebab utama merosotnya kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Krisis moral ini bermuara pada krisis spiritual, krisis tersebut ditandai dengan semakin banyaknya orang yang mengalami kecemasan, kegelisahan, dan kehampaan eksistensial.¹

Dalam islam, agama merupakan fitrah yang sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Pentingnya agama bagi manusia tidak hanya dilihat sebagai symbol bagi penganutnya, akan tetapi agama sebagai pisau analisis terhadap semua problematika kehidupan manusia. Hal ini bisa dilihat ketika manusia dihadapkan dengan suatu masalah yang bersifat profan, semua itu tidak dapat diselesaikan dengan unsur materi, tetapi agama juga terlibat di dalamnya. Seseorang yang meyakini agamanya secara tidak langsung akan merasakan ketenangan rohani, merasa aman, damai dan tentram.

Manusia yang berbekal potensi keruhaniaan dalam dirinya, mampu menjadi media komunikasi antara hamba dengan Tuhanya, juga dapat dijadikan sebagai sandaran hidup seseorang dalam menghayati dan menjalankan kehidupan. Mulai dari kehidupan, rezeki, kematian. Agama tidak hanya sekedar menerangkan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga secara tidak langsung juga melibatkan kesadaran seseorang dalam berkelompok,

¹ Andi Eka Putra, "Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern", dalam *Al-Adyan*, Vol. 8, No.1, 2013, h. 45-47.

pemenuhan kebutuhan untuk membentuk kepribadian yang kuat dan ketenangan jiwa.²

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang lemah dan banyak kekurangan, namun disamping itu manusia adalah makhluk ciptaan Allah paling sempurna. Oleh sebab itu manusia dituntut agar banyak melakukan iktiar semaksimal mungkin. Sebagai mana mencari perlindungan, pertolongan dan ridho Allah SWT. Hal itu bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah. Tanpa adanya iman dan taqwa manusia tidak akan bisa menjalankan kehidupan dengan ridho dan petunjuk Allah SWT.

Masyarakat desa Getas rutin mengadakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan mujahadah yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keimanan kepada Allah dan juga untuk ajang silaturahmi antar masyarakat. Kegiatan mujahadah desa getas terbentuk pada tahun 2011 yang dipelopori oleh ustadz Abdul Aziz salah satu tokoh keagamaan yang ada di desa tersebut. Yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi juga masyarakat umum, dengan mayoritas jamaah perempuan.

Mujahadah ini dilakukan secara rutin seminggu sekali (*Usbuiyah*) pada malam Rabu, dimulai dengan penyampaian Tausiah dari ustadz Abdul Aziz selaku pemimpin kegiatan, isi tausiah yang disampaikan bermacam-macam sesuai tema pada acara. Setelah tausiah dilanjut dengan hadroh kusus ditujukan untuk ahli kubur dari tuan rumah yang bertepatan. Kemudian dilanjut dengan membaca, surat Al-Waqiah, surat Yasin dan ditutup dengan membaca Sholawat dan doa. Sholawat yang dipakai dalam yaitu sholawat *Al-Mujahadatu Arrizqiyah*.

Menurut kepercayaan islam tradisional seperti di NU, sholawat *Arrizqiyah* jika dibaca secara rutin dapat memperlancar rizqi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Abdul Aziz, “selama saya mondok, saya diajarkan oleh para asatidz bahwa dengan rutin membaca sholawat arzaiqiyah dapat memperlancar rizqi.

² Heni Yulianti, Kontribusi Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 8-10.

Siapa saja yang memiliki pekerjaan maka rizqinya dipelancar, jika ia seorang pedagang maka dagangannya akan menjadi laku, jika ia seorang pegawai kantoran maka urusannya akan dipermudah dan mendapatkan rizqi yang banyak. Hal inilah alasan saya menjadikan sholawat Arrizqiyah dilantunkan dalam kegiatan mujahadah.”

Kegiatan mujahadah dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan kesadaran Eksistensi Tuhan. Mereka cenderung lebih sadar kalau Tuhan tidak akan meninggalkan makhluknya. Efek dari kegiatan rutin mujahadah memungkinkan efek positif baik psikis maupun sosiologis dalam meningkatkan etos kerja jamaahnya. Sebab para jamaah yang rutin mengikuti mujahadah jauh lebih optimis dan tak mudah putus asa mencari rizky Allah di muka bumi. Sebab dengan membangun ideologi semangat kerja para jamaahnya dengan keyakinan kalau Allah akan memberikan rizky kepada hamba-hambanya yang berusaha dan berdoa serta yakin dengan diriNya.

Kegiatan mujahadah di desa Getas ini merupakan bentuk maupun cara untuk melawan hawa nafsu. Karna sebagian besar rangkaian-rangkaian kegiatan mujahadah untuk menyadarkan diri betapa maha agungnya Allah SWT. Dengan begitu akan membawa dampak yang positif terhadap perilaku yang mengikutinya. Sering terjadi kegelisahan yang dialami oleh banyak manusia sebab kurangnya keimanan dan mahabbah kepada Allah SWT.³ Iman merupakan unsur pokok yang harus dimiliki oleh setiap penganutnya.

Aqidah merupakan sebuah pondasi yang menopang terhadap segala sesuatu yang ada di atasnya, kokoh tidaknya bangunan itu tergantung pada kuat tidaknya pondasi tersebut.⁴ Namun, keimanan saja tidak cukup, harus diwujudkan dengan amal perbuatan yang baik, sesuai dengan ajaran yang di bawa Rasulullah. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan mujahadah di desa Getas dan tingkat keimanan jamaah setelah mengikuti mujahadah ini penting bagi penulis untuk diteliti, sehingga peneliti akan mengkaji sejauh mana **“AKTUALISASI NILAI-NILAI**

³ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 61-62

⁴ Muliati, *Ilmu Akidah*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 13.

AQIDAH MELALUI KEGIATAN MUJAHADAH (STUDI KASUS JAMAAH MUJAHADAH DI DESA GETAS, SINGOROJO, KENDAL)”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implikasi jamaah mujahadah di Desa Getas terhadap kesadaran eksistensi Tuhan?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari jamaah mujahadah di Desa Getas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka dalam hal ini peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan di lakukan yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui seperti apa implikasi jamaah mujahadah di Desa Getas terhadap kesadaran eksistensi Tuhan
2. Untuk mengetahui seperti apa aktualisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari jamaah mujahadah di Desa Getas

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini nantinya tidak hanya untuk penelitian semata, namun diharapkan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan rujukan selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan mujahadah
 - b. Dapat memberi pengetahuan tambahan bagi mahasiswa, khususnya yang berorientasi pada kajian islamiyah dalam memahami mujahadah
 - c. Dapat menambah wawasan bagi penulis terkait mujahadah
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang pentingnya kegiatan mujahadah
- b. Memberikan motivasi kepada informan terkait pentingnya mengikuti kegiatan mujahadah

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini, penulis akan melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian yang relevan, sehingga peneliti bisa melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Pertama Muhammad Yani (2020) "*Kegiatan Mujahadah dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*"⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan : (1). Dalam pelaksanaan kegiatan mujahadah terdapat dzikir, doa-doa, tahlil, membaca tahmid dan shalawat kepada Nabi yang dilakukan secara bersama-sama dan juga dilakukannya shalat-shalat sunah malam seperti shalat tahjud, shalat tasbih, dan juga shalat taubat sehingga terbentuklah karakter religius pada santri, (2). Tantangan pelaksanaan kegiatan mujahadah dalam pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo ini ada beberapa tantangan yaitu sebagian santri merasakan kejenuhan dalam melaksanakan proses mujahadah, dikarenakan durasinya cukup lama, terus lelah dalam mengikuti kegiatan mujahadah dikarenakan padatnya kegiatan-kegiatan pondok yang telah diikuti santri sebelum mujahadah, sebagian santri tidak samangat, tidak khusuk, kurangnya antusias dari santri dalam mengikuti kegiatan mujahadah, (3). indikator-indikator pelaksanaan kegiatan mujahadah ini terdapat dzikir doa-doa dan shalat sunnah seperti shalat tahjud, tasbih, dan taubat

⁵ Muhammad Yani, Pelaksanaan Mujahadah dalam Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020, h. 74-75.

maka dapat membantu terbentuknya katakter religius santri, yaitu patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, hidup rukun terhadap agama lain, ketulusan, menghormati, *tawadhu**, dan *ta'dhim*, menghayati, terbentunya karakter ini ketika melakukan kegiatan mujahadah.

Kedua Habibur Rohman (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Mujahadah dan Kecerdasan Spiritual (Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah)*".⁶ Di dalam penelitiannya menjelaskan manfaat dari kegiatan mujahadah di pondok pesantren Nurul Huda Sragen apakah memberikan efek baik atau buruk terhadap santri baru maupun santri lama pondok pesantren Nurul Huda. Dan hasil dari penelitiannya untuk santri baru mereka bisa memiliki visi untuk tujuan hidup ke depannya, kemudian untuk santri lama mereka bisa merasakan kehadiran Allah dalam dirinya, selalu berzikir kepada Allah setiap waktu, memiliki kualitas sabar dalam menjalani kehidupannya, cenderung berbuat kebaikan, memiliki komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.

Ketiga Muhammad Achsin (2020) dalam tesisnya yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo*".⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini yaitu penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang objeknya mengenai mujāhadah dan pengaruhnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur, Waru-Sidoarjo, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak, yaitu adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berada dalam diri pribadi seorang anak, yang meliputi psikologi seorang anak. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial, maupun lingkungan pendidikan.

⁶ Habibur Rohman, *Mujahadah dan Kecerdasan Spiritual (Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah)*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Skripsi, UIN Ampel Surabaya, 2020, h. 90.

⁷ Muhammad Achsin, *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020, h. 150-152.

Dari berbagai literatur di atas peneliti menyimpulkan bahwa belum adanya penelitian secara khusus yang membahas mengenai seberapa pentingnya mujahadah bagi masyarakat di Desa Getas, adanya manfaat dan dampak yang di dapat dengan cara berzikir, membaca surat Al-Wakiah, Yasin dan Sholawat *Arrizqiyah*. Bacaan tersebutlah yang membuat penelitian ini beda dari penelitian sebelumnya. Selain makna yang terkandung didalamnya berbeda, waktu dan tempat kegiatan yang diteliti juga berbeda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode terutama yang akan digunakan untuk membahas mengenai pengaruh kegiatan mujahadah yang mana mujahadah tersebut didapat melalui metode wawancara baik dengan ustadz atau dari jamaah mujahadah, agar dapat dikaji lebih lanjut pesan apa yang sebenarnya ingin di sampaikan melalui zikir atau bacaan mujahadah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif secara fenomenologis dimana metode ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan keadaan sosial secara mendalam dan mendetail terhadap sasaran Penelitian.

Dalam penelitian fenomenologis peneliti berusaha memahami pentingnya peristiwa dan hubungan orang-orang dalam keadaan tertentu.⁸ Peneliti memilih jenis penelitian ini karna untuk mengetahui pentingnya kegiatan mujahadah dalam membentuk religuitas masyarakat tidak hanya cukup dengan menggunakan kajian teori saja, tapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang sering di sebut observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis. Dengan demikian data lebih konkrit dari data

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdarkarya, 2002). h. 26.

pimer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian

3. Sumber Data

Agar penelitian yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian yang konkrit dan berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, dengan berupa :

- a. Data primer yaitu data dengan bentuk verbal dan kata-kata yang diucapkan secara lisan, dan perilaku yang dilakukan oleh subjek dapat dipercaya yaitu dengan melakukan interview secara langsung, interview pada dasarnya cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan di sini ditujukan kepada para jamaah mujahadah yang berada di Desa Getas.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman vidio, benda-sbenda dan lain-lainya. Data sekunder merupakan data tambahan yang di ambil dari literatur terkait dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian, metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling spesifik dibandingkan dengan yang lainnya. Objek yang diamati tidak terbatas pada orang-orang saja melainkan alam lainya juga.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 203.

Dengan menggunakan persepsi ini, memungkinkan bagi para peneliti untuk memiliki pilihan untuk merekam dan memperhatikan keanehan yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di lapangan secara langsung kepada jamaah kegiatan mujahah di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal. Pada bulan Juni 2022

b. Interview atau wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka dengan mendengarkan informasi-informasi secara langsung. Wawancara dalam penelitian kualitatis tidak hanya sebagai proses tanya jawab untuk mendapatkan data, tetapi juga sebagai pemahaman terhadap fenomena, episode, kejadian yang diamati.¹⁰

Interview disini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan realitas kegiatan mujadahan, dengan begitu data tersebut nantinya memberikan penjelasan secara kompherensif. Interview yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan menggunakan kerangka pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk diajukan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita harian, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainya. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film dan lainya. Studi dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap dari

¹⁰ Denzin & Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 495

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

d. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menyajikan secara analisis deskriptif kualitatif, maksudnya disini penulis menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya. Sejauh mana yang penulis peroleh atau dapatkan dari hasil observasi, interview, dokumentasi. Dengan cara setelah data terkumpul kemudian di klasifikasi

F. Sistematika Kepenulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, dimana didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian Mujahadah, adab-adab mujahadah, macam-macam mujahadah, tujuan mujahadah, penjelasan mengenai pengertian akidah, ruang lingkup akidah dan tujuan akidah
- BAB III** Dibab ini menjelaskan tentang pembahasan mengenai data-data yang diperoleh sewaktu penelitian, tentang respon masyarakat terhadap pengaruh kegiatan mujahadah dalam meningkatkan akidah masyarakat di desa getas, menggambarkan wilayah yang menjadi objek penelitian, pelaksanaan kegiatan mujahadah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 329.

- BAB IV** Analisis : berisi tentang gambaran umum tentang lokalisasi, dilakukan analisis dengan bahan dan bab sebelumnya dan akan dianalisis menggunakan teori-teori yang digunakan oleh peneliti
- BAB V** Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran serta diakhiri dengan kata penutup

BAB II

MUJAHADAH DALAM MENINGKATKAN AQIDAH MASYARAKAT

A. Mujahadah

1. Pengertian Mujahadah

Mujahadah menurut bahasa memiliki arti perang, dalam aturan syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah sedangkan menurut istilah adalah memerangi nafsu amarah bisu. Maksud memerangi nafsu amarah bisu di sini yaitu di dalam setiap diri manusia pasti ada sebuah hasrat yang mendorong seseorang untuk melakukan kebajikan, di sini mujahadah berusaha untuk melawan semua hawa nafsu dengan cara lebih mendekatkan diri dengan Allah.¹

Dalam bahasa arab, istilah mujahadah merupakan isim berbentuk masdar dari *fi'il madhi jahadah*, dan *fi'il mudhori' yujahidu* sedangkan mashdarnya adalah *mujahadah* dan *jihadan*. yang berarti mengerahkan segenap potensi dengan ucapan dan perbuatan. Dari sebagian kecil jihad dapat dipahami sebagai mujahadah (optimalisasi amal soleh), *jahdun* (kerja keras), dan *juhdun* (usaha). Dengan begitu jihad yang dimaksud disini adalah kesungguhan hati untuk mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan seseorang untuk menerapkan nilai nilai dan ajaran islam dalam kehidupan. Menjalankan ibadah yang tulus dan bersungguh sungguh, bersikap jujur dan selalu ikhlas dengan keadaan yang ada ini termasuk dengan jihad.²

Dalam ilmu tasawuf mujahadah merupakan sebuah bentuk sikap menutup diri dari pintu kesenangan duniawi dan membuka diri terhadap rasa sakit, meninggalkan kemuliaan duniawi demi membuka pintu bagi kehinaan duniawi, meninggalkan istirahat demi melakukan ibadah dengan susah payah. Demikian juga, meninggalkan tidur demi berjaga di malam

¹Dewan pimpinan pusat penyiar sholawat wahidiyah, *Tuntunan Mujahadah*, (Ngoro Jombang : Pesantren At-Tahdzib, 1996), h. 1-2.

² K. Zaiuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h. 19.

hari, meninggalkan kekayaan demi mencintai kemiskinan, dan juga meninggalkan angan-angan duniawi demi mempersiapkan amal untuk kematian kelak.³ Menutup diri dari kesenangan dunia demi mengejar akhirat maksudnya mereka lebih mengutamakan tuntunan kewajiban agama dengan tidak meninggalkan Ibadah wajib seperti sholat lima waktu ataupun sunahnya sepanjang hari seperti tahajud. Namun dengan begitu bukan berarti seseorang harus meninggalkan tanggung jawabnya di dunia, hal itu harus dilakukan dengan seimbang, demi keselarasan hidupnya.

Mujahadah merupakan titik awal permulaan bagi seseorang sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Mujahadah yang paling mendasar adalah berusaha untuk mencari dan menuntut ilmu dari pada guru yang mursyid. Syarat mujahadah adalah menjadi pribadi yang ikhlas dan bersungguh-sungguh kepada Allah SWT dan bukan karena alasan lain. Selama perjalanan mujahadah dengan seorang guru, tentu akan diberikan nasehat, petuah, kaedah dan amalan untuk di pegang dan diamalkan selama perjalanan hidupnya. Berpegang dan beramal terus menerus juga dianggap sebagai mujahadah. Bagi seseorang yang menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT secara istiqamah juga termasuk dalam kategori mujahadah, suatu usaha untuk mengejar keridhoan Allah SWT juga termasuk ke dalam golongan mujahadah. Mujahadah dapat dipahami sebagai perjuangan batiniah menuju kedekatan dengan Allah SWT, dan beberapa juga berarti perjuangan melawan hawa nafsu yang mempengaruhi seseorang untuk sampai kepada ketaqwaan.⁴

Lebih jelasnya mujahadah merupakan suatu ritual keagamaan atau suatu upaya seseorang untuk mencapai kedekatan diri kepada Allah. Dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan Nya, memenuhi segala kewajiban-Nya secara lahir dan batin. Menghindari dari

³ Hasan Al-Syarqawi, *Mu'jam Alfadl al-Sufiyah* (Kairo: Muassasah Mukhtar li al-Nasr wa al Tauzi', 1987), h. 257.

⁴ Muhammad achsin, *Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2020, h.48.

perbuatan dosa dan hal buruk lainnya. Membaca sepenggal ayat dari Al-Quran, berzikir, membaca Sholawat termasuk kedalam mujahadah.

Menurut Said Hawwa, mujahadah adalah sebuah proses perjalanan ruhani manusia menuju Allah. sebagai sebuah proses mujahadah memiliki beberapa pilar sebagai berdiri dan tegaknya proses perjalanan. Tahapan yang pertama mujahadah, yang diawali dengan iman kepada Allah dan mengakui bahwa Muhammad adalah rasul-Nya. Membangun syahadat yang benar adalah salah satu awal permulaan dari mujahadah, yang akan menuntun seseorang menuju hidayah. Tahapan kedua, mujahadah adalah melaksanakan kewajiban dan tuntutan waktu (*furudh al-waqt*). Misalnya seperti sholat, puasa, zakat, haji jika mampu, dan bermasyarakat sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti bersilaturahmi, berbakti kepada orang tua dll. Ditahapan kedua ini juga memperhatikan mengenai adab dan tata krama terhadap waktu. Apa saja adab waktu menjelang pagi, sore, perjalanan dan makan minum, ketika ditimpa musibah dan sebagainya. mengendalikan hawa nafsu dari hal-hal haram dan makruh. Tahapan ketiga, melakukan hal-hal kerohanian secara teratur dan rutin seperti ibadah sunah, puasa sunah, berdoa, membaca alquran, tahajud, dan zikir. Tahapan keempat, dari mujahadah adalah apa yang dinamakan rukun mujahadah.⁵

Dalam mujahadah terdapat zikir, yasin, doa dan wirid yang didalamnya memuat ayat-ayat yang memberikan susana hati yang tenang membuat perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi lebih baik.⁶ Mujahadah merupakan tempat untuk mengkaji ilmu keagamaan dan juga dakwah islamiyah yang berperan penting dalam membangun dan menanamkan pribadi manusia, menjadi pribadi yang sempurna. Dengan latar belakang karakter, sikap, perilaku, karakter dan

⁵ Muhammad Albani, *Agar Hati Tak Mati Berkali kali*, (Solo : PT Era Adicitra Intermedia, Jumadats Tsaniyah, 2011), h. 72-74.

⁶ Muhamad Yani, *Pelaksanaan Mujahadah dalam Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020, h. 27.

polapikir sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah dan diharapkan mampu mengendalikan diri.⁷

Mujahadah bisa diteliti secara mendalam sesungguhnya mempunyai kesamaan dengan kedudukan sholat, doa, wirid, dzikir dan lain-lain. Mujahadah juga merupakan sebuah ikhtiar manusia. memang semua hasil yang idcapai dalam upaya mujahadah itu masih penuh dengan tanda tanya. Tetapi bagaimanapun juga usaha manusia itu pasti dilihat oleh Allah. dan dalam bentuk apapun saja Allah mengabulkan sebuah usaha dan upaya manusia, semua itu adalah sebanyak pengabulan Allah atau usaha.⁸

2. Adab-Adab Mujahadah

Dalam melaksanakan Mujahadah, ada baiknya kita tau adab yang harus di lakukan ketika sedang kegiatan Mujahadah, seperti :

- a. Dengan penuh penjiwaan, *lillah-billah, lirrosul-birrosul, lilghouts-bilghouts*.
- b. Mempunyai hati yang *Hudlur* (hadir) keberadaanya seakan-akan hadir dihadapan Tuhan.
- c. Merasa berada di hadapan Allah *Isthdlor, ta-dhim* (memuliakan), *mahabbah* (mencintai)
- d. Merasa rendah diri dan merasa hina atas perbuatan dosanya, *Tadzallul*
- e. Merasa penuh berlumuran dosa dan banyak perbuatan dholim, *Tadhollum*
- f. *Iftiqor* Merasa paling butuh ampunan, perlindungan dan taufik hidayah
- g. Bersungguh -sungguh dan mempunyai keyakinan bahwa doa atau mujahadahnya akan dikabulkan oleh Allah, tidak mempunyai keraguan dan putus asa meskipun belum ada tanda-tanda dikabulkan.
- h. Tidak memohon bantuan untuk diri sendiri dan keluarga saja, tetapi juga memohon bagi umat masyarakat, bangsa, negara dan seterusnya.
- i. Membaca dengan *tartil* sesuai *makhroj, tarwil, dan mad* (panjang pendeknya)

⁷ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan...*, h. 28.

⁸ Muhamad Yani, *pelaksanaan mujahadah...*, h. 27

Tidak mendahului imam

3. Macam-macam Mujahadah

Mujahadah dibagi menjadi 2 yaitu mujahadah Umum dan mujahadah khusus :

a. Mujahadah Umum

- 1) Mujahadah pengalaman 40 hari atau 7 hari adalah mujahadah yang dilaksanakan oleh seorang pengamal pemula, dan dapat dilaksanakan ulang oleh para pengamal wahidiyah. Pengalaman ini boleh dilakukan sendiri tetapi lebih dianjurkan berjamaah satu keluarga, sekampung atau selingkungan. Waktu pelaksanaanya boleh dilaksanakan sewaktu waktu tetapi lebih dianjurkan dilaksanakan rutin semisal setiap ba'da sholat mahrib setiap harinya. Jika pengalaman 40 hari diringkas menjadi 7 hari bilanganya dikalikan 10 kali lipat (yang 7 menjadi 70 kali, 100 menjadi 1000 kali dan seterusnya) kecuali bacaan doa akhir.
- 2) Mujahadah *Yaumiyah* (Harian) mujahadah yang dilaksanakan setiap hari, aurod mujahadahnya menggunakan bilangan 7-17 boleh dilaksanakan sendiri-sendiri akan tetapi dianjurkan berjamaah.
- 3) Mujahadah keluarga adalah mujahadah wahidiyah yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Dianjurkan setiap hari, 3 hari, satu minggu atau satu bulan sekali.
- 4) Mujahadah *Usbu'iyah* (mingguan) adalah mujahadah yang dilaksanakan secara berjamaah tiap seminggu sekali oleh pengamal wahidiyah se-desa, kelurahan, atau lingkungan. Tempat mujahadah usubiyah boleh menetap di suatu tempat tetapi lebih dianjurkan berpindah pindah dari rumah kerumah. Aurod mujahadah usubiyah menggunakan bilangan 7-17 atau menggunakan Aurod Mujahadah lain dengan ketentuan yang disepakati. Dalam mujahadah Usbuiyah ini memang lebih dianjurkan supaya diadakan secara terpisah antara mujahadah usbuiyah kaum bapak,

ibu, remaja dan kanak-kanak. Urutan acara mujahadah Usbuiyah yaitu: membaca *Tasyaffu* dan *Istighosah*, Mujahadah bilangan 7-17, Dianjurkan mengadakan pembacaan buku wahidiyah tau lainnya, Penutup

- 5) Mujahadah *Syahriyah* (Mujahadah Bulanan) adalah mujahadah yang dilakukan sebulan sekali secara berjamaah.
 - 6) Mujahadah *Rubu'ussanah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah setiap 3 bulan sekali. mujahadah ini dilaksanakan dalam bentuk seremonial (acara wahidiyah) dengan tema sesuai kondisi.
 - 7) Mujahadah *Nisfussanah* adalah mujahadah yang dilakukan 6 bulan sekali.
 - 8) Mujahadah Kubro adalah mujahadah wahidiyah yang dilaksanakan secara berjamaah berskala nasional atau internasional pada bulan muharrom dan bulan rajab. Hadlrotul Mukarrom Muallif Sholawat Wahidiyah telah membakukan waktu pelaksanaan MujahadahKubro Wahidiyah, yaitu: dimulai pada hari Kamis malam Jum'at di antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 16 bulan Muharram dan bulan Rojab selama 4 hari 4 malam (sampai Seninpagi). Dasar: Petunjuk Muallif Sholawat Wahidiyah, yang kdiedarkan oleh PSW Pusat dengan Surat Pengumuman Nomor: 400/SW-XXV/A/Man/'88, tanggal 12 Januari 1988, tentang Waktu Pelaksanaan Mujahadah Kubro
- b. Mujahadah Khusus

Mujahadah Khusus adalah Mujahadah yang dilakukan secara khusus sehubungan dengan adanya hal-hal yang khusus, dengan Aurod (bilangan/bacaan/cara) yang khusus. Ada banyak macam-macam mujahadah khusus seperti mujahadah peringatan, mujahadah peningkatan, mujahadah kecerdasa, mujahadah keamanan, mujahadah hajad, mujahadah murid baru, mujahadah pertaanian, mujahadah menjelang pemilu, mujahadah gerhana, mujahadah keuangan,

mujahadah istiqoroh dan masih banyak lainnya. Mujahadah yang dilaksanakan untuk memohon kecerdasan, dan budi luhur (*akhlaqul karimah*).

Bacaan yang dipakai dalam setiap kelompok kegiatan mujahadah berbeda-beda, terkadang para Yai atau Ustadz yang memimpin mujahadah mempunyai tuntunan cara mujahadah tersendiri, tergantung hajad yang ingin di tempuh, tapi dengan inti yang sama semata-mata untuk mencari ridha Allah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara ibadah, doa, bersholawat dan berzikir.

4. Tujuan dan Falsafah Mujahadah

a. Menambahkan ketentraman hati dan pikiran

Seseorang yang sudah melakukan mujahadah maka akan memiliki sikap kontrol diri, dia akan merasa lebih tenang dan nyaman tidak mempunyai rasa iri dengan orang lain, tidak mengucapkan kata-kata yang menyakiti oranglain. Tidak mempunyai sifat suudzon. Imam Ibnu Jarir at-Thabari dalam kitab Jami al-Bayan berpendapat bahwa zikir atau mujahadah yaitu: “Aktifitas yang ditujukan untuk mengingat penguasa alam, atau dengan kata lain adalah media yang digunakan untuk mengingat Allah Sang Pencipta seperti membaca tasbih, tahlil, tahmid, takdir dan lainnya. Semuanya bermaksud untuk mengantarkan kepada ketenangan bagi pembacanya dan hati bisa lembut sebab ingat kepada Allah”.

b. Mendapatkan keberkahan hidup

Seseorang yang sudah mengikuti mujahadah juga akan mempunyai rasa semangat, mempunyai jiwa yang pekerja keras, tidak mempunyai sifat malas dan tidak menunda pekerjaan dengan begitu seseorang akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Seseorang baru dapat dikatakan berhasil setelah ia bermujahadah (bersungguh-sungguh) dalam mengupayakan apa yang diinginkanya. Untuk itu mustahil bagi seseorang yang hanya berpangku tangan mendapatkan keberkahan hidup tanpa adanya mujahadah dalam hidupnya.

c. Mendapatkan hidayah dan kelapangan dada

Mujahadah juga disebut sebagai terapi spiritual sangat bermanfaat bagi seseorang yang menempuhnya, kemanfaatan itu adalah ketenangan dan kelapangan dada. Kelapangan dada sangat identik dengan kerelaan atau kesabaran yaitu sebuah sikap yang sangat mulia dan terpuji. Dan hanya orang-orang tertentulah yang mendapatkan anugerah ini, hanya orang yang mendapat hidayah saja yang mampu bersabar dalam menghadapi perjalanan kehidupan. Secara sunnatullah, kelapangan dada atau kesabaran dapat diperoleh melalui keistikamahan dalam bermujahadah, yaitu dengan mengingat Allah. sebagian ulama mengatakan: “Bahwa bermujahadah dapat membersihkan hati dari kerak yang menyelimuti”.⁹

B. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *al'aqd*, yakni ikatan, pengesahan, kepercayaan, atau keyakinan yang kuat, dan pengikat yang kuat, selain itu aqidah juga memiliki arti keyakinan dan penetapan. Secara terminologi, akidah berarti dasar yang mengikat yaitu keimanan. Akidah disebut juga dengan tauhid. Dalam ajaran islam sebagaimana tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah, akidah merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan.¹⁰ Akidah adalah keyakinan yang tertanam dalam hati dalam memegang teguh sebuah kepercayaan dan keyakinan adalah keimanan. Akidah dan keimanan adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Hasan Al-Banna ‘Aqid (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh

⁹ K. Zainuri Ihsan, dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan...*,h. 5-40.

¹⁰ Muliati, *Ilmu Akidah...*, h. 2.

manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari kedua definisi tersebut dapat dijelaskan point penting berikut :

- a. Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia. Ilmu (kebenaran) dibagi menjadi dua yaitu ilmu *dharuri* dan ilmu *nazhari*. Ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu *dharuri*. Sedangkan ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu *nazhari*. Ilmu *dharuri* adalah ilmu yang didapat tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu contohnya seperti, ketika seseorang makan, maka ia akan merasa kenyang. Kenyang adalah sebuah ilmu yang didapat tanpa melalui usaha berfikir. Sementara itu ilmu *nazhari* adalah ilmu yang didapat dengan usaha berfikir, seperti Tuhan itu satu
- b. Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran. Indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang benar dan mana yang tidak. Contohnya tentang Tuhan, setiap manusia memiliki tuhan, tetapi hanya wahyulah menunjukkan kepada siapa Tuhan sebenarnya.¹¹
- c. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan. Sebab seseorang sampai ketinggian yakin (ilmu), dia mengalami beberapa proses tingkatan. Pertama: *Syak*, yaitu sama kuat dalam membenarkan sesuatu atau menolaknya. Kedua: *zhan*, yakni salah satu lebih kuat sedikit dari yang lainnya karena ada dalil yang menguatkannya. Ketiga : *ghalabatul zhan*, yaitu cenderung lebih menguatkan salah satu karena sudah meyakini dalil kebenarannya. Keempat: *ilmu*, yaitu kondisi menerima salah satu dengan sepenuh hati karena sudah meyakini dalil kebenarannya. Keyakinan yang sudah sampai ketinggian ilmu seperti inilah yang disebut dengan akidah.

¹¹ Muhammad Amri dkk, *Akidah Akhlak*, 2018, h. 2-3.

- d. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah aqidah
- e. Menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan
- f. Tingkat keyakinan (aqidah) seseorang bergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil. Contohnya. Seseorang teman dekat bercerita bahwa seblak di kedai mbk Sri sangat enak dan porsinya banyak. Karna penasaran kita pun datang langsung ke kedai itu, di situ kita perhatikan pelanggan sangat banyak sampai rela antri panjang, mereka makan juga dengan lahap. Kita pun semakin yakin, jadi keyakinan kitapun bertambah. Setelah menu yang dipesan datang, kitapun membuktikan sendiri rasa dari seblak itu, ternyata memang benar enak, bumbunya lengkap, porsinya banyak. Karna kita sudah membuktikan enakya seblak itu dengan lidah kita sendiri, bukan Cuma kata orang, bukan juga melihat tampilanya saja, namun benar-benar merasakan sendiri.¹²

M. Syaltut mengatakan bahwa aqidah adalah pondasi yang atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Jadi hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat lahir jika tidak ada akidah.¹³

Aqidah islam adalah dasar dari fondasi untuk mendirikan bangunan, semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, semakin kokoh pondasi yang dibuat. Kalau fonasinya lemah, bangunan akan cepat runtuh. Tidak ada bangunan tanpa fondasi. Oleh karna itu, setiap manusia harus beriman kepada Allah SWT Yang Maha Esa dan Nabi Muhammad Saw, yang merupakan Rasul-Nya, agar selamat dunia akhirat, atrinya apapun yang

¹² Muliati, *Ilmu Akidah...*, h. 2-4.

¹³ Nur Syam, *Buku Siswa Akidah Akhlak MA*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 4.

menimpa setiap manusia tidak akan tergoyahkan karna pondasinya sudah kuat. Akidah Islam melahirkan atau membuahkan akhlak yang baik.¹⁴

Agama Islam juga mengajarkan pemeluknya untuk melakukan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan tertentu, sebagaimana dituangkan dalam rukun Islam sebagai bentuk realisasi dari akidah tersebut. Untuk melihat tingkat keyakinan seseorang, kita dapat melihatnya dari dua aspek: secara fenomena (lahir) dan esensi (batin). Akidah tersebut mempengaruhi kurang lebih semua aktivitas yang dilakukannya. Sehingga diharapkan segala bentuk aktivitasnya tersebut akan bernilai ibadah.¹⁵

Aqidah islam dapat diukur dari segi penerapan agama dalam perilaku sehari-hari umat islam. Baik buruknya akidah seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Jika perilaku keagamaan seseorang baik, maka hal itu menggambarkan bahwa akidahnya baik dan mantap. Begitu pula sebaliknya, jika perbuatan dan praktik keagamaan yang diterapkan tidak baik, maka sudah pasti akidahnya juga tidak baik.¹⁶

2. Ruang lingkup aqidah

Kamrani Buseri mengatakan nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan meyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melajirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi :

- a. Nilai *ilahiah-imaniah* merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk kedalam kerangka rukun iman.
- b. Nilai *ilahiah-ubudiah* merupakan konsep, sikap, keyakinan yang memandang ibadah sebagai suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah

¹⁴ Muliati, *Ilmu Akidah...*, h. 13.

¹⁵ Wiwik angriani. "Aqidah dan ritual budaya masyarakat muslim jawa studi tentang peran utama dalam aktualisasi aqidah islam di desa mentaos", dalam *Jurnal cemerlang*, V. 3, No. 1. (2015), h. 37.

¹⁶ Bulu Nuryani, "Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim", dalam *Jurnal Aqidah*, Vol. V, No. 1, (2019), h. 108.

- c. Nilai *ilahiah-muamalah* merupakan konsep, sikap, keyakinan yang memandang hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dibawah tuntunan Tuhan.

Nilai-nilai ketuhanan diatas, harus melekat pada diri manusia sebagai identitas, tetapi bukan sekedar identitas, melainkan harus sesuai dengan pribadi yang luhur yang melahirkan karakter *muttaqin*, ketiga nilai tersebut harus ada sekaligus, melahirkan pribadi yang berakhlak agar keyakinan itu kelak menjadi landasan dan pedoman dalam beraktivitas, agar bisa sejalan dengan kepercayaan dan keyakinanya.

Selain itu, nilai akidah juga memiliki beberapa ruang lingkup yang terdiri dari :

- a. *Illahiyyat* (ketuhanan), memuat pembahasan yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah) dari segi sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya dan *af'al* Allah. juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap tuhanya.
- b. *Nubuwwat* (kenabian), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifat mereka, ke- *ma'shum-an* mereka, tugas mereka, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dihubungkan dengan itu sesuatu yang bertalian dengan para waki, mukjiyat, *karamah* dan kita-kitab *samawi*
- c. *Ruhaniyyat* (kerohanian), pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam bukan materi (metafisika) seperti jin, malaikat, setan, iblis dan ruh.
- d. *Sami'iyat* (masalah-masalah yang hanya didengar dari syara) pembahasan yang berhubungan dengan kehidupan di alam barzakh, kehidupan di alam akhirat, keadaan alam kubur, tanda-tanda hari kiamat dsbnya.

Ruang lingkup, aqidah dapat diperinci sebagaimana dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah dan hari Akhir.¹⁷

3. Sumber Aqidah

Sumber akidah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, artinya apa yang disampaikan oleh Allah swt salam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dan dan wajib diimani, diyakini dan diamalkan. Akal pikiran bukanlah sumber dari akidah, akal pikiran hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan hanya mencoba untuk membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan begitu harus didasari oleh suatu kesadaran bahwa kemampuan akal sangat terbatas.¹⁸

Akal tidak akan mampu menjangkau *masa'il ghaibiyah* (masalah-masalah ghaib), bahkan akal tidak akan sanggup menjangkau sesuatu yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Misalnya, akal tidak mampu menunjukkan jawaban atas pertanyaan kekekalan itu sampai kapan? Atau akal tidak sanggup menunjukkan tempat yang tidak ada di darat atau di laut, di udara dan tidak dimana-mana. Karena kedua hal tersebut tidak terikat oleh ruang dan waktu. Oleh sebab itu akal tidak boleh dipaksa memahami hal-hal ghaib tersebut dan menjawab pertanyaan segala sesuatu tentang hal-hal ghaib itu. Akal hanya perlu membuktikan jujurkah atau bisakah kejujuran si pembawa risalah tentang hal-hal ghaib itu bisa dibuktikan secara ilmiah oleh akal fikiran.

Berkenaan dengan peneyelidikan akal untuk menyakini aqidah Islam, terutama yang berkenaan dengan hal-hal ghaib di atas, manusia dipersilahkan untuk mengarahkan pandangan dan penelitiannya kepada alam semesta ini, di bumi, di langit, dan rahasia-rahasia yang tersimpan pada keduanya. Manusia diperintahkan untuk memperhatikan bagaimana langit ditegakan tanpa tiang seperti yang kita lihat, dan bumi dihamparkan dan

¹⁷Andi muhammad Ashar, Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai dasar normatif pendidikan Islam", dalam *Al-Ghazali Journal of Islam Education*, Vol. 1, No.1, (2022), h. 90-91.

¹⁸ Muliati, *Ilmu Akidah...*, h. 7.

dibangun dengan suasana yang teratur dan teguh dalam sebuah sistem yang saling berjaln berkelindan. Penyelidikan akal yang mendalam pasti akan mengatakan dan meyakinkan, bahwa alam ini mustahil tercipta dengan sendirinya dan timbul karena kekuatan-kekuatan yang bertentangan satu sama lain, seperti keyakinan dalam naturalisme. Penyelidikan akal secara cermat dapat melahirkan pengakuan mutlak bahwa semua alam semesta yang teratur, rapi, dan berjalan menurut hukum yang tetap dan tak berubah-ubah mensyaratkan ada penciptanya, pengatur dan pemeliharanya. Oleh karena itu, al-Qur'an berkali-kali menganjurkan dan memberikan petunjuk ke arah penyelidikan dalam menetapkan aqidah dengan cara demikian.¹⁹

4. Tujuan Aqidah

Aqidah islam mempunyai banyak tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengikilaskan niat dan ibadah hanya karna Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada Allah.
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karna orang yang lemah akidahnya, adakala kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat,
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.
- d. Meluruskan tujuan dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran al-Quran dan tuntunan Rasulullah saw.
- e. Bersungguh sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap

¹⁹ Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 2018, h. 6-7.

amal baik pasti ada balasannya. Segisu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya.

- f. Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memperbaiki individu-individu maupun kelompok-kelompok serta meraih pahala dan kemuliaan.²⁰

Aqidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku, bahkan memengaruhi kehidupan seorang muslim. Dalam hal ini, Abu A'la Al-Maududi seperti yang dikutip oleh Toto Suryana dkk. Menyebutkan pengaruh akidah sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b. Menambahkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan mengetahui harga diri
- c. Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat
- d. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- e. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan, dan optimisme
- f. Menambahkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi risiko, bahkan tidak takut pada maut
- g. Menciptakan sikap hidup damai dan rida
- h. Membentuk manusia menjadi patuh, taat, dan disiplin menjalankan perintah Allah swt.

Akidah Islam dapat membentuk kepribadian setiap manusia khususnya dalam bertingkah laku, berakhlak yang baik, percaya terhadap diri sendiri, rendah hati, dapat menghargai orang lain, memiliki pendirian yang teguh, patuh, taat pada perintah Allah swt dan menjauhi larangannya.²¹

²⁰ Nur Syam, *Buku Siswa Aqidah...*, h. 7-8.

²¹ Muliati, *Ilmu Akidah...*, h. 16.

BAB III

RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA GETAS, SINGOROJO, KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Getas

1. Kondisi Geografis

Desa Getas merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 51382. Dengan mempunyai luas wilayah 1.790.103 Ha, terdiri dari 10 dusun. Jarak Desa Getas dengan pusat kecamatan sekitar 10 kilometer ke arah Timur. Desa Getas terbilang desa yang paling luas dan paling padat penduduknya se Kecamatan Singorojo. Desa ini termasuk daerah dataran tinggi oleh karna itu desa ini banyak di kelilingi hamparan perladangan, perkebunan karet dan persawahan. Tak hanya itu saja, desa getas juga di kelilingi lahan peternakan yang begitu luas.

2. Kondisi Demografis dan Potensi Wilayah

Berdasarkan data administrasi kependuduk desa Getas memiliki jumlah kepala Keluarga (KK) sebanyak 2.315 Jiwa

- Jumlah Penduduk : 6.804 jiwa
- Jumlah Laki-laki : 3.433 jiwa
- Jumlah Perempuan : 3.371 jiwa

Desa getas termasuk desa yang paling banyak populasi penduduknya se Kecamatan Singorojo. Minimnya pengetahuan akan pentingnya KB (Keluarga Berencana) pada masa itu membuat populasi penduduk pertahunnya meningkat drastis. Namun setelah banyaknya sosialisasi terkait program KB populasi penduduk di desa getas tidak terlalu begitu meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Dari populasi diatas, sebagian besar usia produktif atau cukup usia kerja.¹

¹ Data Profil Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal, 2021

3. Kondisi Ekonomi

Kebutuhan ekonomi adalah hal yang pokok bagi setiap manusia. Dengan semakin majunya zaman maka semakin naik pula kebutuhan ekonomi yang di butuhkan. Untuk itu setiap individu bersusah payah bagaimanapun caranya untuk bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya, dengan cara bekerja, membuka usaha dan sebagainya. Semakin majunya zaman semakin banyak pula peluang pekerjaan yang ada, seperti semakin banyaknya industri-industri baru, garmen dan lainnya. Mayoritas penduduk desa getas kebanyakan bekerja sebagai karyawan swasta. Karena jarak desa dengan kawasan industri juga lumayan terjangkau sehingga para penduduk juga kebanyakan bekerja sebagai buruh pabrik.

Selain sebagai karyawan swasta penduduk desa getas juga kebanyakan bekerja di bidang pertanian. Dengan desa yang dikelilingi perkebunan dan persawahan, tak heran kalau pekerjaan mereka di bidang pertanian. Ada pula yang menjadi pegawai sipil, pegawai kantor dan berdagang. Desa getas dari tahun ketahun semakin berkembang dengan sering diadakanya program bantuan, workshop-workshop terkait pertanian, bantuan bibit dan sebagainya.

Di tahun ini desa getas juga mengalami kemajuan di bidang pariwisata, dengan kearifan alam yang masih asri dan dirasa mempunyai banyak potensi alam seperti air terjun, tebing, sungai dan pemandangan alam yang bagus membuat penduduk desa dan pihak balai desa bergerak menggagas potensi tersebut. Mereka membuka destinasi wisata arung jeram yang diberi nama arung jeram tubing genting. Sebetulnya wisata ini sudah berjalan bertahun-tahun namun belum di resmikan dan baru kemarin resmi pada tanggal 14 juni 2022 dengan bekerja sama dengan pihak PLN Peduli. Dengan dibukanya wisata tersebut bisa membuka peluang pekerjaan bagi warga setempat.

4. Kondisi pendidikan

Kebutuhan pendidikan di desa Getas terbilang tinggi dengan ditemukannya 4 Taman Kanak-Kanak, 1 Playgrub, 5 SD, 11 Masjid, 20 Musolla dan 1 Gereja. Jarak tempuh untuk ke jenjang yang tinggi seperti SMP dan SMA juga lumayan terjangkau dengan menempuh jarak 7 km untuk bisa ke sekolah jenjang SMP dan SMA. Pendidikan di desa Getas sudah lebih baik dilihat dari penduduk desa yang hampir keseluruhan mengenyam pendidikan dan rendahnya tingkat putus sekolah. Anak-anak di desa Getas rata-rata bersekolah sampai jenjang SMA dan beberapa melanjutkan pada jenjang sarjana. Kepedulian masyarakat desa Getas terhadap pendidikan terlihat dari anak-anak di desa Getas yang hampir seluruhnya mengenyam pendidikan.

5. Kondisi Sosial Keagamaan

Penduduk desa Getas mayoritas menganut agama Islam dan ada juga yang menganut agama kristen. Desa getas terbilang desa yang mempunyai toleransi agama yang masih kuat, mereka gotong royong tidak mengenal apa agama mereka. Dengan ditemukannya kegiatan tradisional dan kegiatan Hari besar keagamaan yang melibatkan semua warga dengan tujuan sambung silaturahmi antar warga. Dalam seminggu sekali juga masih rutin mengadakan acara keagamaan seperti tahlilan keliling, dibaan, mujahadahan dan lain-lainya. Kegiatan tradisional seperti adanya metri dusun, nyadran, slametan-slametan di setiap dusun juga masih berjalan sampai sekarang.²

² Wawancara dengan Bapak Shobirin, (Kasi. Kesejahteraan), di desa Getas pada 15 juni 2022.

Toleransi keagamaan yang ada di Desa Getas lebih lengkapnya disajikan pada tabel dibawah ini :

No	Nama Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	7.237
2.	Kristen	118
3.	Katolik	6
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
6.	Protestan	-

B. Bentuk pelaksanaan kegiatan Mujahadah di Desa Getas

1. Sejarah mujahadah di desa getas

Mujahadah di Desa Getas ini dimulai pada tahun 2011, Awal mulanya kegiatan mujahadah ini dipelopori oleh Ustadz Aziz, berawal ketika beliau mengikuti kegiatan mujahadah di luar Desa Getas kemudian beliau berkeinginan untuk mengadakan mujahadah juga di desa sendiri, beliau melihat besarnya dampak dari mujahadah yang dapat di berikan atau di amalkan di desa beliau sehingga beliau berfikir dapat membawa mujahadah ini ke desanya. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Aziz pada wawancara sebagai berikut :

“Awal mulanya kegiatan mujahadah ini berawal ketika saya mengikuti kegiatan mujahadah di luar Desa Getas dan saya juga ingin mengadakan mujahadah juga di desa sendiri. Kegiatan mujahadah ini awalnya dilakukan di masjid selama sebulan sekali saya yang mengisi kadang juga diselingi penceramah dari luar untuk memberikan siraman rohani sebagai bentuk penguatan iman dan mengurangi kebosanan jamaah. seiring berjalanya waktu para jamaah ibu-ibu mengusulkan untuk mengadakan mujahadah secara bergilir kerumah-rumah jamaah. Dari situlah kemudian saya berkeinginan untuk mengadakan kegiatan mujahadah Usbuiyah seminggu sekali setiap hari Selasa malam Rabu dengan jamaah ibu-ibu. Dan kegiatan mujahadah sebulan sekali yang ada di masjid juga masih tetap berjalan sampai sekarang dengan jamaah seluruh masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki”.

Melihat permasalahan yang ada di desa mujahadah menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut meskipun tidak sekaligus dapat teratasi semua masalah yang ada namun mujahadah memberikan peran yang penting dan bermanfaat bagi jamaah yang mengikuti mujahadah. Kegiatan mujahadah ini awalnya dilakukan di masjid selama sebulan sekali dengan di isi Ustadz Aziz dan kadang diselingi penceramah dari luar untuk memberikan siraman rohani sebagai bentuk penguatan iman dan mengurangi kebosanan jamaah. Namun seiring berjalanya waktu para jamaah khususnya ibu-ibu bersepakat untuk mengadakan mujahadah secara bergilir kerumah-rumah warga dengan di pimpin oleh ustad aziz. Tujuan kegiatan ini untuk menyambung silaturahmi dan bisa untuk memenuhi hajad khusus para individu dengan melihat antusias jamaahnya mulai dari situlah kemudian Ustadz Aziz berkeinginan untuk mengadakan kegiatan mujahadah Usbuiyah seminggu sekali setiap hari Selasa malam Rabu dengan jamaah ibu-ibu. Dan kegiatan mujahadah sebulan sekali yang ada di masjid juga masih tetap berjalan sampai sekarang dengan jamaah seluruh masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki.

2. Biografi penggerak mujahadah

Azizul Al Abdul Aziz merupakan salah satu tokoh keagamaan yang ada di desa getas terutama di dusun jolinggo. Beliau merupakan guru spiritual bagi masyarakat dan jamaahnya. Beliau lahir di Dusun Ngadipiro, Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kendal pada tanggal 17 April 1970. Beliau mengawali pendidikan spiritualnya di pondok pesantren mbah salim penaton salah satu pondok di daerah kediamanya, kemudian beliau melanjutkan ngalap barokah ke Pujon Malang dan di Jawa Timur, tak berhenti di situ beliau melanjutkan nyantrinya lagi selama 7 tahun di salah satu pondok pesantren yang dipimpin oleh Mbah Yai Afifudin daerah Mangkang Semarang. Setelah menyelesaikan pondoknya beliau kembali ketempat halamanya dan menjadi guru di madrasah tempat beliau tinggal, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua IPNU di Desa Kertosari. Kemudian beliau menikah dengan orang Getas dan tinggal di dusun

Jolinggo, nama istri beliau Ibu Yulikah dan di karuniai 2 anak. Di desa getas beliau juga menjadi salah satu guru di madrasah.

3. Jamaah mujahadah

Jamaah merupakan unsur terpenting dalam kegiatan mujahadah ini. Para jamaah memiliki kesadarannya masing-masing untuk mengikuti kegiatan mujahadah, sehingga mereka mempunyai keinginan secara individual karena pada dasarnya manusia hanya menginginkan sesuatu yang menguntungkan saja pada dirinya. Dilihat dari pengalaman para jamaah tersebut yang mempunyai hasrat dan keingin di dapatkan seperti halnya urusan rezeqi, keharmonisan rumah tangga, dan ada juga yang benar-benar ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Mereka yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya masyarakat sekitar, tetapi juga masyarakat umum dan mayoritas perempuan. Jamaah mujahadah ini rata-rata berasal dari dusun setempat saja, jarang ada jamaah dari luar karna memang jarak tempuh ke dusun dusun cukup jauh jika dijangkau dengan berjalan kaki. Ada satu jamaah yang dari luar dusun saat mendapat giliran jadi tuan rumah beliau rela untuk menyewakan mobil untuk para jamaah nya agar bisa berangkat semua. Prioritas kegiatan mujahadah ini memang untuk tujuan sambung silaturahmi jadi apapun resikonya seberapa jauh jarak yang ditempuh mereka rela datang demi menghormati tuan rumahnya.

4. Pelaksanaan kegiatan mujahadah

Mujahadah merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan yang sudah ada sejak lama di setiap kelompok masyarakat tertentu, kegiatan ini berupa ibadah, do'a, bersholawat dan zikir yang bertujuan memohon bantuan, pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu, agar senantiasa diberikan kebaikan, keberkahan. Tak hanya sebagai permohonan kebaikan mujahadah juga sebagai bentuk untuk menjalin tali silaturahmi antar masyarakat. Mujahadah dipimpin oleh seorang alim atau orang berilmu, kemudian dilakukan pada tempat-tempat berbeda. Masyarakat Dusun Jolinggo Desa Getas juga melakukan kegiatan Mujahadah, kegiatan mujahadah ini sudah dilakukan mulai tahun 2011 hingga sekarang, yang

dilaksanakan seminggu sekali setiap malam Rabu, Acara Mujahadah dimulai pada pukul 18.30 malam sampai selesai. Awalnya kegiatan mujahadah ini dilakukan di masjid setempat namun seiring berjalannya waktu para jamaah bersepakat untuk melakukan kegiatan mujahadah di beda-beda tempat dengan bergilir kerumah-rumah jamaah. Dengan begitu para jamaah menemukan suasana baru dan juga bisa sekaligus untuk menyambung silaturahmi antar jamaahnya.

Mujahadah mampu menumbuhkan kesadaran jamaah akan pentingnya kegiatan keagamaan yang sekaligus menjadi sarana untuk saling silaturahmi antar sesama muslim yaitu sesama jamaah baik dalam satu wilayah maupun jamaah yang datang dari: Rangkaian kegiatan mujahadah di Desa Getas ini dimulai dengan:

- a) Tausiah, Ustadz aziz tidak hanya sekedar melakukan pembacaan dzikir, Surat Al-Quran yang dilakukan secara bersama-sama tetapi mengawali terlebih dahulu dengan melakukan tausiah agar para jamaah terus meneguhkan hatinya dalam iman dan ketaqwaan. Memberikan motivasi kepada para jamaah agar para jamaahnya senantiasa selalu melakukan amal kebaikan selama hidupnya dan selalu berada di jalan yang baik, selalu mengingat. Isi tausiah dari setiap pertemuan berbeda-beda tergantung sesuai dengan tema, semisal bertepatan di bulan suro maka tema yang di ambil tausiah yang berhubungan dengan bulan suro.
- b) Kemudian dilanjutkan dengan Hadroh doa khusus untuk ahli kubur bagi tuan rumah yang bertepatan, hadroh sendiri bertujuan untuk mendoakan leluhur dari keluarga jamaah yang sudah meninggal. Dengan diadakanya mujahadah keliling maka ada nilai plusnya bagi tuan rumah yang bertepatan, bisa mendoakan keluarganya.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ
وَذُرِّيَّاتِهِ الْفَتْحَةَ

- c) Kemudian membaca surat Al- Waqiah dimana dalam kandungan surat al waqiah memiliki kandungan sebagai pelancar rizky,

dengan harapan ketika membaca surat ini semua di berikan rizky yang cukup, baik rizky sehat, kecerdasan dan sebagainya. karna rizky tidak berupa materi saja, melainkan mendapatkan kesehatan juga sebagai bentuk rizky.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ (١) لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ (٢) خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ (٣) إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا (٤) وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا (٥)

الى اخير السورة

- d) Membaca surat Yasin merupakan surat yang sangat penting, surat ini mempermudah urusan di dunia, ketika seseorang memiliki keinginan untuk menunaikan haji, membangun usaha, keberkahan rumah dan sebagainya akan mendapatkan keberkahan, dan dipermudahkannya jalannya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَسْ، وَالْفُرَّانِ الْحَكِيمِ، إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ، عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ،

الى اخير السورة

- e) Membaca Sholawat *Al-mujahadatu Arrizqiyah*

صَلَاةٌ جُدُّ بِهَا الْأَخْلُقُ	سَلَا مَا زِدْنَا الْأَرْزَاقُ
بِهَا لَنَا ارْزُقْ يَا رَزَاقُ	بِمَحْضِ فَضْلِكَ الْأَرْزَاقُ
وَيَا وَهَابُ هَبْ لَنَا	كَثِيرَةً مِنَ الْأَرْزَاقُ
وَيَا لَطِيفُ الطَّقِينَا	بِلُطْفِ مِنْكَ فِي الْأَرْزَاقُ
وَابْسُطْ لَنَا يَا بَاسِطُ	بِهَا لَدَيْكَ فِي الْأَرْزَاقُ
وَسِعْ لَنَا يَا وَاسِعُ	رَأَيْتَ وَاسِعَ الْأَرْزَاقُ
يَسِّرْ لَنَا بِهَا كَمَا	بَخَلَقْتَ كَثِيرَةً الْأَرْزَاقُ
سَهْلًا لَنَا أُمُورَنَا	كُلَّ الْأُمُورِ فِي الْأَرْزَاقُ
وَافْتَحْ لَنَا بَابَ السَّمَاءِ	وَيَا بَاسِطُ الْأَرْزَاقُ
وَيَا فَتَّاحُ يَا هَادِي	إِهْدِ طَرِيقَةَ الْأَرْزَاقُ
وَإَكْتِفْ بِهَا كُرُوبَنَا	عَنْ ضَنْكِنَا لَدَى الْأَرْزَاقُ
وَاقْضِ لَنَا نُيُوتَنَا	عَنْ قَهْرِ صَاحِبِ الْأَرْزَاقُ
وَإَكْرِمْنَا مَعَ الْعِنَى	عَنِ الْأَنْفَارِ فِي الْأَرْزَاقُ

وَأَوْفِنَا إِلَى الْأَرْزَاقِ
 مِنَ السَّمَاءِ ذُرَى الْأَرْزَاقِ
 وَمَا تَتَّأَنَّ نَا الْأَرْزَاقِ
 وَمَا تُعْطَى مِنَ الْأَرْزَاقِ
 عَلَى الْكَمَالِ فِي الْأَرْزَاقِ

وَأَعْنِ عَنِ أَفْقَارِنَا
 عَلَيْنَا أَنْزِلْ رَبَّنَا
 بِحَيْثُ لَا يَحْتَعِصِبُ
 وَبَارِكْ فِي مَعَا شَيْنِنَا
 حَمْدًا وَشُكْرًا سَرَّ مَدَا

f) Kemudian ditutup dengan Doa oleh Ustadz Abdul Aziz

Setelah rangkaian kegiatan selesai di akhiri dengan istirahat dan makan bersama. Setiap jamaah yang bertempatan biasanya selalu memberikan hidangan berupa makanan ataupun snack. Yang sifatnya tidak memaksa, jadi para jamaah memberikan jamuan sesuai kemampuan para jamaah. Di sela istirahat para jamaah mengadakan kegiatan menabung perorang menabung RP. 5000, diperlukanya menabung untuk keperluan sosial seperti menjenguk orang sakit, untuk ziarah dan untuk memberi bisaroh kepada ustadz yang memimpin kegiatan ini. Jamaah sendiri telah menyadari bahwa acara mujahadah adalah sesuatu tentang meminta pengampunan dan berkah dalam kehidupan. Jadi, dalam hal ini mujahadah tidak hanya berarti ritual dan ibadah, tetapi juga memiliki makna dalam sosial.³

Dari semua rangkaian kegiatan mujahadah di atas merupakan suatu bentuk atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan zikir, membaca Al-Quran dan doa tertentu. Dimana zikir dan doa memiliki korelasi yang sangat erat, dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Zikir sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengandung sebuah doa. Terkabul atau tidaknya doa tergantung kepada diri seseorang itu sendiri. ketika seseorang melakukannya dengan kusyuk maka akan menumbuhkan keyakinan yang kuat. Karna keyakinan yang kuat mampu menggerakkan apa yang diinginkan.

³ Wawancara dengan Ustadz Azizul Al Abdul Aziz (Pendiri kegiatan Mujahadah), di Desa Getas pada 17 Juni 2022.

BAB IV
AKTUALISASI NILAI-NILAI AQIDAH MELALUI KEGIATAN
MUJAHADAH DI DESA GETAS

A. Implikasi Kegiatan Mujahadah Terhadap Kepercayaan Eksistensi Tuhan

Kegiatan mujahadah di Desa Getas dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain dan mujahadah akbar dilakukan selama satu bulan sekali. Al-Banjari berkata seseorang yang melaksanakan kegiatan Mujahadah maka ia akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT dan perasaan hatinya selalu merasa senang dan tenang, melalui rangkaian ritual seperti menyebut asma-Nya berulang-ulang. Kegiatan ini akan merelaksasikan suatu pengalaman antara seseorang hamba dengan Tuhannya, pengalaman ini jika dibiasakan akan membentuk penghayatan yang serius terhadap diri-Nya. Manusia yang benar-benar menghayati dzikir akan tertanam bahwa Allah adalah dzat yang selalu mengawasinya tak mungkin ia tak tahu segalanya baik tersembunyi maupun secara terang-terangan. Jadi dengan kegiatan Mujahadah para jamaah merasa sadar akan kehadiran Tuhan yang maha kuasa sehingga memunculkan perilaku jiwa religius.¹

Kegiatan mujahadah dilakukan secara rutin mampu menumbuhkan kesadaran eksistensi Tuhan karena di dalam kegiatan mujahadah secara umum adalah kegiatan zikir, doa, dan ceramah oleh pemuka agama. Hal ini juga terjadi pada jamaah yang mengikuti kegiatan mujahadah di Desa Getas. Berikut adalah temuan-temuan peneliti mengenai implikasi mujahadah terhadap eksistensi Tuhan, sebagai berikut:

1. Yakin dengan eksistensi Tuhan, ghaib, dan eskatologis.

Yakin dengan eksistensi Tuhan, eskatologis, merupakan salah satu bentuk keyakinan terhadap Tuhan yang maha esa, eskatologis, dan makhluk gaib adalah ajaran atau doktrin agama islam. Bagian ini dapat disebut sebagai dimensi ideologi agama.

¹ K.Zainur Ihsan dan M.Fathurrahman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Merdeka. 2015), h.70

Para jamaah yang rutin mengikuti kegiatan mujahadah semakin yakin dengan eksistensi Tuhan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu Ngatinem:

*“saya merasa perubahan yang saya alami mba. Sekarang saya semakin yakin kalau Tuhan itu ada dan nyata untuk semua hambanya. Saya semakin yakin kalau eksistensinya itu ada. Ketika saya melantunkan zikir, sholawat, doa, serta ceramah dari ustadz, lama-kelamaan semakin menjadikan saya yakin dengan eksistensinya.”*²

Oleh karena itu dalam kegiatan mujahadah mengandung dimensi ideologis ini menjadikan seseorang menerima dogma-dogma agama secara sukarela seperti kepercayaan tentang hari akhir, kepercayaan terhadap Tuhan, kepercayaan akan adanya malaikat kepercayaan akan adanya hari akhir. Dan lain sebagainya. Singkatnya dimensi ini adalah kepercayaan seseorang penganut agama terhadap dogma.³

Masyarakat desa getas yang menjalankan kegiatan mujahadah cenderung lebih sadar bahwa alam kematian itu sebenarnya dekat dan tak ada seseorang pun yang pasti tau kita akan mati kapan. Selain itu warga sendiri menjadi lebih alim dan lebih takut untuk melakukan perwujudan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama. Itu berarti kegiatan mujahadah berhasil menjadikan warga untuk menghayati ideologi agama sehingga ada perubahan psikis dan pola pikir para jamaahnya yang menjadikan mereka jauh lebih patuh dan melakukan ha-hal sesuai dengan kepercayaan agama. Menurut penuturan ibu Akromah:

*“iya mbak, itu yang saya rasakan ketika saya rutin mengikuti kegiatan mujahadah saya semakin takut dengan dosa-dosa saya, saya juga tidak takut kapan saya mati bisa saja saya akan mati besok bahkan nanti. Saya juga yakin kalua Allah SWT tidak akan meninggalkan hambanya mbak”*⁴

² Wawancara dengan Ibu Ngatinem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

³ Ahmad Munir, *Teologi Dinamis*, (Yogyakarta: STAIN Po Press. 2010), h.32

⁴ Wawancara dengan Ibu Akromah (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Muriyati:

“saya sendiri setelah rutin mengikuti kegiatan mujahadah saya menjadi lebih sadar dengan kehadiran Tuhan yang selalu ada Bersama hambanya. Padahal sebelum saya mengikuti kegiatan mujahadah saya merasa tidak terlalu merasakan kehadiran Tuhan. Akibatnya saya mudah sekali berbuat dosa dan tidak terlalu memikirkan hidup pasca kematian.”⁵

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Berdasarkan wawancara dan observasi para warga yang mengikuti kegiatan ini cenderung merasakan pengalan kehadiran Tuhan itu berarti kegiatan Mujadah berhasil membawa penghayatan para jamaahnya dari tausiyah pembacaan doa, al-Waqiah, yasin, dan zikir asmaul husna Bersama-sama. Kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh para jamaah berhasil merangsang dan menumbuhkan keimanan terhadap eksistensi Allah SWT

2. Selalu merasa diawasi oleh tuhan

Perasaan takut kepada Allah SWT merupakan bentuk Ma'rifah kepada Tuhan yang maha esa. Berikut adalah ayat pernyataan bahwasanya hanya Allah satu-satunya dzat yang wajib paling ditakuti:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Qs An-Nisa: 9).

⁵ Wawancara dengan Ibu Muriyati (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Menurut al-Ausi rasa takut timbul dari lafadz ar-Rahman memiliki makna pujian yang indah bagi siapa saja yang takut dengan eksistensi dirinya. Allah adalah Tuhan yang maha luas dan welas asih meski eksistensi Tuhan adalah sesuatu yang gaib.⁶

Menurut Hamka dalam tafsirnya kata bil-gaib memiliki arti yang penting dalam ayat ini. Pertama adalah mampu untuk melihat Allah SWT, tetapi percaya dengan eksistensinya. Kedua adalah meski di Tuhan adalah sesuatu yang gaib akan menjadikan orang tersebut tetap percaya eksistensi Allah SWT.⁷

Berdasarkan hal di atas menunjukkan narasi teologis tentang mukmin yang percaya dengan eksistensi dirinya akan timbul rasa takut meski Tuhan adalah eksistensi gaib dan sangat maha agung atas segala sesuatu. Ini adalah bentuk religiusitas seorang mukimin. Para jamaah yang mengikuti kegiatan mujahadah pun merasakan perasaan takut terhadap Allah serta Allah maha agung dan manusia tidak ada apa-apanya. Menurut penuturan Ibu Yulikah:

“perasaan saya saya setelah mengikuti kegiatan Mujahadah adalah timbul perasaan Takut kepada Allah, ya bukanya sebelum ikut kegiatan ini saya tidak takut akan tetapi setelah saya mengikuti ini saya jadi lebih menghayati dan tersadar bahwa iman saya selama ini itu sangat lemah dan merasa belum mampu merasakan kehadiratnya akan tetapi setelah rutin hati saya bergetar bertapa dosa dan lalainya saya. Saya pikir saya terlalu sombong terhadap seluruh nikmat yang diberikan oleh dirinya jadi pengalaman ini menyadarkan saya untuk terus ingat kanjeng gusti. Saya berterimakasih sekali kepada Ustadz Abdul Aziz yang ikhlas dan rela mengadakan kegiatan Mujahadah secara rutin.”⁸

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Ratemi:

“ya itulah mba, saya merasakan nyaman dan semakin sadar hanya kalau kita tidak perlu takut atas segala sesuatu tetapi saya hanya

⁶ Al-Alusi

⁷ Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, 199), h.299

⁸ Wawancara dengan Ibu Yulikah (Pendiri kegiatan Mujahadah) di desa Getas, pada 17 juni 2022.

perlu menakuti Allah saja, dia adalah dzat yang pantas disembah. Pengalaman itu muncul ketika saya rutin mengikuti kegiatan Mujahadah Allah benar-benar membuka hati saya lewat kegiatan ini.”⁹

Sikap religius muncul ketika para jamaah rutin mengikuti kegiatan Mujahadah secara rutin. Terjadi perubahan psikis menjadikan para jamaah semakin sadar bahwa Allah SWT adalah eksistensi tertinggi. Itu berarti acara yang diinisiasi oleh Ustadz Abdul Aziz dibidang cukup berhasil karena mampu mempengaruhi suasana dan membawa jamaah ke pemahaman dan penghayatan yang lebih terhadap agama.

Rasa takut adalah wujud ma’rifah kepada Tuhan. Suatu wujud kelengkapan iman seorang mukimin. Dampak secara psikis perilaku para jamaah akan mempertimbangkan ulang berdasarkan nilai-nilai agama. Disinilah wujud perilaku religius terwujud menurut Ibu Zaemah:

“iya mbak, kegiatan ini menjadikan saya untuk mempertimbangkan apa yang saya lakukan haruslah selaras dengan agama, tidak sepatasnya seorang muslim menomor duakan Tuhan. Itu adalah tindakan yang tidak pantas. Jadi saya sehari-hari berusaha sebisa mungkin untuk sesuai dengan jalan-jalan ilahi meski belum bisa secara sempurna tetapi saya akan terus berusaha.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Ibu Ratemi (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Zaemah (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

Dimensi pengalaman atau bisa disebut dimensi empiris agama. Istilah empiris mengacu pada metodologis yakni antar peneliti dengan objek penelitiannya (agama). Jadi yang dimaksud dari dimensi empiris adalah hal-hal religius yang bisa ditemukan oleh peneliti untuk mendapat keterangan ilmiah.¹¹

3. Perilaku atas nama tuhan

Konsekuensialitas berarti merupakan wujud pengalaman dari religiusitas sekaligus wujud nilai-nilai Tauhid jamaah Mujahadah di Desa Getas. Agama memang mengajarkan untuk berbuat baik sesama manusia misalnya saja menyantuni anak yatim, bersedekah, dan lain-lain.

Kegiatan mujahadah di Desa Getas berhasil mewujudkan ini para jamaah rutin menggelar sumbangan untuk anak yatim, menjenguk apabila ada yang sakit. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin jamaah mujahadah di Desa Getas. Dengan begitu jamaah mujahadah di Desa Getas memiliki fungsi yang lebih dari sekedar kegiatan rutin mujahadah semata melainkan juga bentuk sosial keberagaman. Selain itu kegiatan ini berhasil membawa silaturahmi yang kuat antar sesama muslim sebab kegiatan ini dilaksanakan secara berganti-ganti jadi tidak menetap melainkan berganti dari satu rumah ke rumah yang lain. Menurut Ibu Ngatinem :

“itu sudah kewajiban saya sebagai muslim dan alhamdulillah para jamaah yang lain juga memiliki spirit yang sama. Saya juga teringat ceramah-ceramah ustadz Abdul Aziz tentang perbanyak sodakoh, menyantuni anak yatim, menjenguk saudara sesama muslim yang sedang sakit, dan melakukan kegiatan amal lain. Itu kan sangat membantu kita di akhirat kelak. Saya berusaha sebisa mungkin untuk menyiapkan bekal meski saya sadar saya masih banyak dosa. Hitung-hitung ini sebagai bentuk kesungguhan saya untuk tetap berada di jalan Allah SWT.”¹²

¹¹ Ahmad Munir, *Teologi Dinamis...*, h. 31-32.

¹² Wawancara dengan Ibu Ngatinem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

4. Selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

Robert C. Monk yang dikutip oleh Jalaludin pengalaman agama yang biasanya sifatnya individual. Namun pengalaman agama lebih menekan pada pendekatan agama yang sifatnya pribadi. Dengan begitu pengalaman agama akhirnya menjadikan seseorang yang beragama menegaskan dan mengembangkan hal ini dalam bentuk tingkah laku, dan praktik keagamaan lainya.¹³

Berdasarkan hal di atas itu berarti dimensi agama menjadikan seseorang merasakan pengalaman kehadiran Tuhan Ketika dirinya beribadah atau hal-hal lain baik dalam koridor pelaksanaan ritual agama ataupun pengalaman sehari-hari karena percaya Tuhan selalu ada untuknya dan selalu mengawasi seluruh makhluk di muka bumi tanpa pengecualian.

Menurut Ibu Ngatinem:

*“iya mbak, saya sendiri merasakan pengalaman yang tenang sekali ketika bersama jamaah lain mengumandangkan dzikir bersama-sama saya merasa Allah SWT begitu dekat di hati saya. Pengalaman ini sangat nikmat jadi ini juga yang memotivasi saya untuk melaksanakan kegiatan Mujahadah secara rutin.”*¹⁴

Ibu Suat juga menuturkan hal yang sam :

*“iya memang perasaan tenang itu muncul dan itu sangat menyenangkan diri saya karena bisa hadir begitu saja Ketika saya mengikut mujahadah. Setelah saya mengikuti mujahadah pun saya merasa begitu tenang dan merasa betul dengan Kehadiran Tuhan yang begitu nyata jadi perasaan ini benar-benar muncul begitu saja sesuatu yang menyenangkan, hangat, dan tak cukup ditulis dengan kata-kata saja.”*¹⁵

¹³ Jalaludin, *psikologi agama*, (Jakarta: Mizan, 2003) h. 229.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ngatinem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Suat (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara dimensi ekspresional yang terjadi pada jamaah mujahadah Desa Getas adalah timbulnya perasaan pengalaman Bersama Tuhan. Pengalaman ini muncul ketika para jamaah sedang mengikuti kegiatan tersebut dan ketika mereka di aktivitas sehari-hari ini juga berdampak pada jamaah, mereka bisa merasakan kehadiran Tuhan. Pengalaman ini muncul ketika mereka sering mengikuti kegiatan mujahadah.

B. Aktualisasi Nilai-nilai Akidah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Mujahadah adalah bentuk usaha melawan hawa nafsu secara sungguh-sungguh dan seoptimal mungkin. Secara batin maupun lahir supaya semakin tulus untuk menjalankan perintah Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Mujahadah berisi zikir, wirid, doa, dan tahlil yang semuanya terkandung ayat-ayat suci Allah SWT, yang mampu menjadikan hati terus merasa sejuk dan tentram untuk hidup yang lebih baik.¹⁶

Sebagai kegiatan yang berisi rangkaian zikir, doa, dan ceramah, mujahadah merupakan kegiatan yang mempengaruhi nilai-nilai Tauhid orang yang beriman. Hal ini juga termasuk aktualisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari jamaah yang mengikuti mujahadah sebagai berikut:

1. Yakin akan pertolongan Allah SWT

Perasaan dekat kepada Allah SWT timbul di hati para jamaah yang rutin mengikuti kegiatan Mujahadah. Sesuai dengan pertanyaan ibu Marini:

“efek positif yang saya setelah rutin mengikuti Mujahadah saya merasa lebih kepada Tuhan. Perasaan itu menjadikan saya terus merasa diawasi serta yakin bahwa Tuhan akan selalu ada untuk hambanya mbak. Apalagi ceramah pak ustadz yang meyakinkan saya kalau Allah tidak meninggalkan hamba-hambanya. Jadi saya semakin giat bekerja, saya yakin Allah selalu bersama hamba-hambanya yang beriman dan giat bekerja. Saya pun cenderung berpikir jauh lebih positif dan jauh lebih bersabar atas segala situasi

¹⁶ K. Zainur Ihsan dan M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terbulunya Hajat*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015), h. 27-27.

dan kondisi yang sekiranya itu memancing emosionalitas saya dan berujung bertindak keagah, marah, dan lain-lain yang Allah larang.”¹⁷

Allah SWT berfirman:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

Artinya: Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya (Qs Al Hijr: 20)

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Q.S Al-Baqarah: 45)

Dalam al-Qur'an "Rizq" ada dalam 41 surah yang diulang sebanyak 112 kali.¹⁸ Semua yang ada di bumi memiliki kaitan dengan manusia yang merupakan khilafah di muka bumi Allah SWT. Ibnu Khaldun mendefinisikan rizq sebagai kemampuan manusia untuk bekerja untuk mencari rizq Allah di muka bumi. Allah tidak akan pernah pilih kasih memberikan rezeki kepada siapa saja yang giat bekerja. Pengalaman serupa di utarakan oleh ibu Saniyem :

“ iya mbak, jelas kalo itu saya merasa yakin kalau Allah SWT pasti akan membantu hamba-hambanya. Itu yang saya rasakan ketika saya rutin mengikuti kegiatan Mujahadah. Ketika saya mengikuti kegiatan Mujahadah saya merasa tenang dan sadar, jadi pengalaman dan kegiatan Mujahadah melatih dan menghantarkan pribadi saya menjadi seseorang yang lebih religius hidup dengan lebih sadar bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya, kita sebagai makhluknya hanya bisa berusaha dan ikhtiar selebihnya saya serahkan kepada Allah SWT.”¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Marini (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 juni 2022.

¹⁸ Azharudin Sabil, *Indeks al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), h.508-510

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Saniyem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 juni 2022.

Jika ditelisik lebih lanjut kegiatan mujahadah jamaah di Desa Getas membawakan sholawat *Arrizqiyah*. Menurut kepercayaan islam tradisional seperti di NU, sholawat *Arrizqiyah* jika dibaca secara rutin. Hal ini senada dengan pernyataan Ustadz Abdul Aziz:

“selama saya mondok, saya diajarkan oleh para asatidz bahwa dengan rutin membaca sholawat arzaiqiyah dapat memperlancar rizqi. Siapa saja yang memiliki pekerjaan maka rizqinya dipelancar, jika ia seorang pedagang maka dagangannya akan menjadi laku, jika ia seorang pegawai kantor maka urusannya akan dipermudah dan mendapatkan rizqi yang banyak. Hal inilah alasan saya menjadikan sholawat Arrizqiyah dilantunkan dalam kegiatan mujahadah.”

Para jamaah juga merasakan hal serupa. Berdasarkan pengalaman mereka merasakan rizki mereka diperlancar, selalu saja ada disetiap mereka butuh. Menurut penuturan ibu Marini:

“saya merasakan pengalaman seperti ini. Manfaat membaca sholawat Arrizqiyah memang luar bisa. Saya merasa kalau pendapatan saya naik setelah saya rutin membaca sholawat tersebut. Para jamaah lain juga merasakan hal serupa, sewaktu saya berbincang dengan mereka juga merasakan manfaat serupa seperti saya. Tiba-tiba saja rizki berdatangan selalu saja ada. Semua itu saya yakini datang tidaklah dengan sendirinya melainkan ada campur tangan Allah SWT.”²⁰

Jadi berdasarkan hal tersebut kegiatan rutin yang mujahadahan menjadikan para jamaah untuk sadar kalau Tuhan tidak pernah meninggalkan makhluknya. Perubahan psikis para jamaah untuk menghadapi keseharian dan mencari rezeki agar menyadarkan pada Tuhan. Terjadi pergeseran makna kehidupan yang dialami, dari yang sebelumnya tidak terlalu menyadarkan diri pada Tuhan mudah putus asa. Menjadi pribadi yang lebih tenang, sabar dan optimistik sebab Tuhan tidak pernah meninggalkan hambanya.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Marini (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 Juni 2022.

Berdasarkan hal tersebut efek dari kegiatan rutin mujahadah memungkinkan efek positif baik psikis maupun sosiologis dalam meningkatkan etos kerja para jamaahnya. Sebab para jamaah yang rutin mengikuti mujahadah jauh lebih optimistis dan tak mudah putus asa mencari rezeki Allah di muka bumi. Sebab membangun ideologi semangat kerja para jamaahnya dengan keyakinan kalau Allah SWT akan memberikan rezeki kepada hamba-hambanya yang berusaha dan berdoa serta yakin dengan dirinya. Di lain sisi para jamaah juga selalu yakin dengan pertolongan Allah akibatnya banyak dari mereka jauh lebih merasa aman nyaman dan tenteram seperti ucapan Ibu Sri:

“iya mbak saya merasa jauh lebih nyaman dan tenteram saya selalu yakin Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya hanya saja bagaimana kita menyikapi permasalahan dan kehidupan kita. Berjuang saja dulu, hasilnya biar Allah yang menentukan bukan kita.”²¹

2. Mudah bersyukur dan bersabar

Kegiatan muajahadah membawa perubahan bagi para jamaahnya karena kegiatan tersebut menjadikan para jamaah mudah bersyukur dan sadar walaupun eksistensi Tuhan adalah entitas yang gaib namun kepercayaan kalau Tuhan selalu dan maha kuat menjadikan para jamaah menjadi mudah bersyukur disepanjang waktu karena Tuhan selalu menyertai hamba-hambanya dan pasti memberikan manusia yang terbaik.

Menurut ibu Miyatun :

“efek yang saya rasakan ketika saya rutin mengikuti kegiatan mujahadah adalah perasaan saya yang mudah bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya karena saya sadar kalau semuanya itu tidak mungkin datang tiba-tiba tanpa ada perantara gaib, siapa lagi kalau bukan Allah SWT.”²²

²¹ Wawancara dengan Ibu Sri (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

²² Wawancara dengan Ibu Miyatun, di desa Getas, pada 13 September 2022

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Winah :

*“setelah saya rutin mengikuti kegiatan mujahadah yang dipimpin oleh Ustadz Abdul Aziz jiwa saya mudah sekali bersyukur. Karena saya sadar Allah SWT satu-satunya penguasa di muka bumi tidak penguasa lain selain dia.”*²³

Berdasarkan hal tersebut semakin sadar dan semakin menghayati ajaran agama sesuai dengan Qs Ibrahim sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya jika kamu bersyukur maka kamu akan mendapatkan nikmat ku, tetapi jika kamu mengingkari nikmatku maka pasti azabku sangat pedih.”

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan jika hamba-hambanya bersyukur atas seluruh nikmat yang diberikan maka Tuhan pasti akan memberinya kenikmatan dan ijtunya pun sebaliknya. Ayat ini memberikan penegasan teologis kalau Tuhan suka orang-orang yang bersyukur. Sebagaimana pengertian dari Quraish Shihab dalam Al-Qur'an kata-kata bersyukur di ulang-ulang sebanyak 100 kali. Bersyukur berasal dari kata *syin*, *kaf*, dan *ra*.²⁴ Al-Qur'an mengajarkan bahwa bersyukur adalah kunci dari kebahagiaan itu sendiri barang siapa yang bersyukur maka hidupnya akan menjadi lebih bahagia dan selalu merasa berkecukupan.²⁵

Bersyukur adalah bukti kepercayaan seseorang muslim terhadap eksistensi Tuhan dan yakin kalau Tuhan selalu memberikan rezeki kepada manusia. Selain itu bersyukur mampu membawa ke kestabilan dan kesehatan psikis. Sekaligus bentuk perwujudan sikap religius seseorang

²³ Ustadz Azizul Al Abdul Aziz (Pendiri kegiatan Mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas pelbagai persoalan*, (Bandung: Mizan, 1987), h. 115.

²⁵ Fuad Amsari, *Islam Kaafah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h.125.

muslim. kegiatan mujahadah di Desa getas membawa perubahan positif kepada para jamaah yang mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Froh bersyukur bisa berfungsi sebagai obat atau katalisator bagi perasaan depresi, stress, dan afeksi negatif.²⁶

3. Lebih taat menjalankan Syariah

Syariah merupakan kewajiban seseorang mukmin berang siapa yang tidak menjalankan syariah tentu tidak menjalankan agama secara kaffah bahkan termasuk perbuatan dosa. Misalnya seorang muslim yang memakan babi, alkohol, dan lain-lain yang sudah di haramkan oleh Al-Qur'an dan Hadist serta ijma ulama. Menurut Muhammad Ali at-Tahnuwi syariah artinya hukum-hukum Allah yang sudah ditetapkan untuk manusia dan disampaikan melalui rasul atau nabinya melalui wahyu yang diturunkan oleh Tuhan.²⁷ Dengan begitu kepatuhan hamba dalam menjalankan syariah merupakan bentuk religiusitas. Menurut penuturan Ibu Pikoh:

*“iya mbak, saya jadi sadar hidup saya itu cuman satu kali kalau untuk dunia saja untuk apa. Syariah itukan harus dipatuhi lah ya. Orang islam ya harus melakukan sesuatu dengan dasar syariah.”*²⁸

Senada dengan hal tersebut ibu Akromah:

*“itu perubahan yang saya alami saya jadi sering menjalankan sholat lima waktu, berusaha untuk terus menjalankannya. Hati saya tegerak dan kegiatan ini benar-benar membawa efek positif terhadap saya secara pribadi.”*²⁹

²⁶ Froh, Selfick, “Counting Blessing in Early adolescents: An Experimental Study of Gratitude and Subjective Well-being”, (*Journal Of Psychology*, 2008), h. 212-223.

²⁷ Muhammad Yusuf Musa, *Fiqh al-Kitab was Sunnah*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Araby) h.6

²⁸ Wawancara dengan Ibu Pikoh (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 Juni 2022.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Akromah (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 Juni 2022.

Menurut Syaikh Yusuf Qadrawi berkitan dengan al-Ubudiyah itu artinya agama mencakup kerendahan diri dan makna ketundukan.³⁰ Kepercayaan terhadap seseorang menjadikan orang tersebut untuk patuh dan taat terhadap dogma-dogma yang ada dalam agama. Begitu pula kegiatan mujahadah di Desa Getas Ketika jamaah rutin mengikuti kegiatan ini muncul perasaan-perasaan taat terhadap Tuhan dan agama. Menurut penuturan Ibu Saniyem:

*“perasan saya menjadi lebih taat beribadah kepada Tuhan menjalankan syariah dan menjauhi larangannya. Saya yang dulunya jarang sholat lima waktu sekarang saya sendiri menjadi sering sholat lima waktu meski ini berat dan tidak mudah tetapi sudah kewajiban sebagai seorang mukmin untuk menjalankan sholat lima kali sehari.”*³¹

Menurut ibu Nawiroh:

*“jadi ini manfaatnya saya jadi sering sholat lima waktu dan jarang meninggalkan sholat. Saya juga jadi sering ngaji al-Qur’an setelah saya sholat Maghrib pasti saya usahakan untuk menyempatkan itu. Iya pokoknya saya berusaha sebisa mungkin untuk mengedepankan syariah.”*³²

Terjadi perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesuai menjadikan warga lebih sering lagi untuk menjalankan sholat dan melakukan syariah lain. Dengan kata lain dimensi ritual adalah perwujudan ideologis dengan adanya tindakan langsung untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintah oleh agama dan menjauhi

³⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar, 2005), h.32

³¹ Wawancara dengan Ibu Saniyem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 September 2022

³² Wawancara dengan Ibu Nawiroh (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 September 2022.

segala sesuatu yang dilarang oleh agama. Warga semakin sadar sebagai seorang muslim harus mewujudkan dimensi ritualitas sebagai wujud pengabdian dan keimanan kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Mujahadah yang dilakukan secara rutin di Desa getas mampu menyadarkan atau meningkatkan tentang keberadaan Tuhan. Para jamaah juga merasakan pengalaman takut karena semakin tersadar kalau hidup ini hanya sebentar dan semua itu akan kembali kepada Allah SWT
2. Aktualisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari para jamaah menjadi pribadi yang yakin dengan pertolongan Allah, sholawat Arrizqiyah jika dibaca secara rutin dapat memperlancar rizqi, siapa yang berdagang pendapatanya akan bertambah dan segala urusanya akan dipermudah. Hal tersebut menjadikan para jamaah untuk sadar kalau Tuhan tidak pernah meninggalkan makhluknya. Dengan begitu kegiatan mujahadah memberikan efek positif bagi para jamaahnya, baik psikis maupun sosilogis dalam meningkatkan etos kerja jamaahnya. Sebab para jamaah yang rutin mengikuti mujahadah jauh lebih optimis dan tak mudah putus asa mencari rizky Allah di muka bumi. Sebab dengan membangun ideologi semangat kerja para jamaahnya dengan keyakinan kalau Allah akan memberikan rizky kepada hamba-hambanya yang berusaha dan berdoa serta yakin dengan diri Nya. Kesadaran untuk menjalankan syariah juga muncul karena itu itu adalah kewajiban sebagai seorang muslim.

B. Saran-saran

Kegiatan ini terbilang cukup berhasil meningkatkan nilai Aqidah jamaah mujahadah di desa Getas dengan begitu para jamaah dan ustadz di desa Getas harus melebarluaskan jangkauan agar tidak didominasi orang tua saja melainkan juga remaja dan orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku dan Jurnal

- Achsin, Muhammad. Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Mujahadah di Pondok Pesantren Fadlillah Waru Sidoarjo. UIN Sunan Ampel, 2020.
- Albani, Muhammad. *Agar Hati Tak Mati Berkali kali*. Solo: Era Adicitra Intermedia. Jumadats Tsaniyah. 2011.
- Al-Syarqawi, Hasan. *Mu'jam Alfadl al-Sufiyah*. Kairo: Muassasah Mukhtar li al-Nasr wa al Tauzi'. 1987.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*. 2018.
- Amsari, Fuad. *Islam Kaafah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Anggriani, Wiwik. "Aqidah dan Ritual Budaya Masyarakat Muslim Jawa: Studi tentang Peran Utama dalam Aktualisasi Aqidah Islam di Desa Mentaos". *Jurnal Cemerlang*. Vol. 3, No. 1. 2015.
- Ashar, Andi Muhammad & Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam". *Al-Ghazali Journal of Islam Education*. Vol. 1. No.1. 2022.
- Buya Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Depok: Gema Insani. 1998.
- Data Profil Desa Getas Kec. Singorojo Kab. Kendal. 2021
- Denzin & Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, *Tuntunan Mujahadah*. Ngoro Jombang : Pesantren At-Tahtzib. 1996.
- Froh, Selfick. "Counting Blessing in Early adolescents: An Experimental Study of Graditude and Subjective Wall-being". *Journal Of Psychology*. 2008.
- Habibur Rohman, Mujahadah dan Kecerdasan Spiritual (Fenomena Mujahadah Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa

- Tengah. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Skripsi. UIN Ampel Surabaya. 2020.
- Ihsan, K. Zaiuri & M. Fathurhman, *Mujahadah Bacaan dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2015.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Mizan. 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002. .
- Muliati, *Ilmu Akidah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Munir, Ahmad. *Teologi Dinamis*. Yogyakarta: STAIN Po Press. 2013.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Fiqh al-Kitab was Sunnah. Mesir: Dar al-Kitab al-Araby*.
- Nur Syam, *Buku Siswa Akidah Akhlak MA*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014.
- Nuryani, Bulu. “Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah MinoritasMuslim”. *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. V. No. 1. 2019.
- Putra, Andi Eka. “Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern”, *Al-Adyan*, Vol. 8, No.1.
- Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan. 1987.
- Sabil, Azharudin. *Indeks al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 1993.
- Sukmono, Rizki Joko. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Yani, Muhammad. Pelaksanaan Mujahadah dalam Pembentukan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2020.
- Yulianti, Heni. Kontribusi Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Yusuf Al-Qaradhawi. *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar. 2005.

B. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Shobirin, (Kasi. Kesejahteraan), di desa Getas pada 15 juni 2022.

Wawancara dengan Ibu Akromah (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Wawancara dengan Ibu Marini (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 juni 2022.

Wawancara dengan Ibu Miyatun, di desa Getas, pada 13 September 2022

Wawancara dengan Ibu Muriyati (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Wawancara dengan Ibu Nawiroh (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Ngatinem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Wawancara dengan Ibu Pikoh (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 Juni 2022.

Wawancara dengan Ibu Ratemi (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 Januari 2022.

Wawancara dengan Ibu Saniyem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 20 juni 2022.

Wawancara dengan Ibu Saniyem (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 6 September 2022

Wawancara dengan Ibu Sri (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Suat (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Yulikah (Pendiri kegiatan Mujahadah) di desa Getas, pada 17 juni 2022.

Wawancara dengan Ibu Zaemah (Jamaah kegiatan mujahadah) di desa Getas, pada 13 September 2022.

Wawancara dengan Ustadz Azizul Al Abdul Aziz (Pendiri kegiatan Mujahadah), di Desa Getas pada 17 Juni 2022.